

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) adalah salah satu tanaman yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi karena merupakan salah satu tanaman penghasil minyak utama di dunia. Selain itu, kacang tanah juga merupakan salah satu sumber protein. Kandungan protein dari kacang tanah bahkan lebih tinggi dibandingkan telur dan daging (Soesanto, 2013). Di dalam 100 g kacang tanah terkandung lemak sebanyak 47,7 g, protein 30,4 g, karbohidrat 11,7 g, serat 2,5 g dan air 5,4 g (Purnomo dan Heni, 2007 *cit* Yulifianti *et.al.*, 2015). Beberapa keunggulan tersebut menjadikan kacang tanah banyak diolah menjadi berbagai macam produk pangan seperti kacang garing, kacang bawang, kacang telur, sambal kacang, selai kacang, es krim dan olahan lainnya (Soesanto, 2013). Di Payakumbuh, kacang tanah banyak dimanfaatkan sebagai bahan dalam pembuatan makanan seperti rakik kacang, kipang kacang, kacang tojin, gelamai dan lain sebagainya.

Konsumsi perkapita nasional kacang tanah pada tahun 2006 - 2015 cenderung berfluktuatif dengan jumlah konsumsi berturut-turut 0,37 kg (2006), 0,47 kg (2007), 0,37 kg (2008), 0,37 kg (2009), 0,42 kg (2010), 0,26 kg (2011), 0,21 kg (2012), 0,21 kg (2013), 0,21 kg (2014), dan 0,26 kg (2015) dengan rata-rata total konsumsi 0,31 kg per tahun (PDSIP, 2016). Konsumsi kacang tanah perkapita di Sumatera Barat pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 berturut-turut sebanyak 0,052 kg, 0,052 kg, 0,052 kg, dan 0,152 kg (BPS Sumbar, 2017).

Demi keamanan pangan dan pemenuhan gizi masyarakat maka perlu adanya standar mutu (Ginting *et.al.*, 2015). Standar mutu fisik biji kacang tanah dapat dilihat dan dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu seperti kadar air, kotoran, polong keriput, polong rusak, polong berbiji satu, rendemen, butir rusak, butir belah, butir keriput, butir warna lain dan diameter biji. Persyaratan yang berlaku umum dalam pengelompokan kualitas fisik tersebut yaitu biji harus bebas bau busuk, asam, apek, dan bau asing lainnya, bebas dari bahan kimia seperti insektisida dan fungisida, serta bebas hama dan penyakit seperti kutu, ulat, telur, kepompong hama dan miselia atau spora jamur (BSN, 1995).

Jamur mudah berkembang pada daerah tropik seperti di Indonesia dan dapat menyerang bahan pangan baik sebelum maupun setelah panen (Dharmaputra *et.al.*, 2013). Hampir seluruh produk pertanian terkontaminasi oleh jamur setelah masa pemanenan. Jamur ini dapat menyerang produk pertanian sejak masih berada di lahan serta berpotensi untuk berkembang di ruang penyimpanan terutama apabila kondisi lingkungannya cocok dan biji yang disimpan sudah mengalami luka atau sudah terinfeksi patogen lain lebih awal (Chailani, 2010).

Jamur-jamur perusak pada kacang tanah dapat menghasilkan mikotoksin salah satunya yaitu aflatoksin yang dihasilkan oleh jamur *Aspergillus flavus*. Menurut Kuniholm *et.al.*, (2008) aflatoksin yang dihasilkan oleh galur-galur tertentu dari *A. flavus* dapat menyebabkan penyakit kanker hati pada manusia dan hewan. Disamping itu, interaksi antara aflatoksin dan virus hepatitis B dapat meningkatkan resiko *cirrhosis* pada hati. Dharmaputra *et.al.*, (2013) menyatakan kandungan aflatoksin yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kerusakan berbagai jaringan tubuh manusia dan hewan, sedangkan kandungan yang lebih rendah dapat menyebabkan kanker hati.

Beberapa hasil penelitian pada kacang tanah pascapanen di beberapa daerah di Indonesia yaitu, Antriana (2016) dari penelitiannya menemukan empat spesies jamur perusak pada kacang tanah yang dijual di pasar tradisional Ciampea Bogor diantaranya yaitu *Aspergillus flavus*, *A. niger*, *Eurotium chevalieri*, dan *Syncephalastrum rasemosum*. Pada kacang tanah yang dijual di pasar tradisional di Propinsi Bali juga ditemukan beberapa jamur perusak diantaranya jamur *A.niger*, *A. flavus*, *A. parasiticus* dan *Penicillium* (Kartana, 2013). Kemudian, Randi (2016) dari penelitiannya mengenai identifikasi *Aspergillus* menemukan jamur *A. flavus*, *A. niger* dan *A. fumigatus* pada kacang tanah yang dijual di pasar Raya Padang. Hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum kacang tanah yang dijual di pasaran sudah terkontaminasi oleh jamur perusak, sehingga ada kemungkinan hal yang sama juga terjadi di beberapa daerah lainnya termasuk di Kota Payakumbuh.

Kota Payakumbuh merupakan pintu masuk dari wilayah Timur Sumatera Barat sehingga menjadi tempat strategis bagi perdagangan termasuk perdagangan

kacang tanah. Selain itu, dari pengamatan di lapangan serta komunikasi dengan beberapa pemilik UMKM dibidang industri makanan di Kota Payakumbuh diketahui bahwa Payakumbuh juga memiliki beragam bentuk olahan pangan dari kacang tanah yang didistribusikan ke beberapa daerah di Sumatera Barat dan sekitarnya sehingga konsumsi kacang tanah dapat terus meningkat. Hal ini juga didukung oleh informasi yang disampaikan oleh Pleno 2018 mengenai rencana Menteri Koperasi UMKM untuk menjadikan Kota Payakumbuh sebagai *Pilot Project* pengembangan UMKM di Sumatera Barat yang mana secara mendasar industri makanan sudah menjadi ikon di Kota Payakumbuh.

Prasurvei juga telah dilakukan di pasar tradisonal Kota Payakumbuh dan didapatkan hasil bahwa kacang tanah yang dijual di pasar tersebut memiliki kualitas fisik yang kurang bagus, karena dari pengujian kualitas fisik didapatkan hasil rata-rata butir rusak dan butir keriput masing-masing 8,06% dan 72,6% sedangkan butir utuh hanya 19,34%. Kemudian pada pengujian serangan jamur (setelah diinkubasi selama 4 hari) didapatkan bahwa 100% (seluruh) kacang tanah terserang oleh jamur perusak (Lampiran 5).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka telah dilakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Mutu dan Tingkat Serangan Jamur pada Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) Pascapanen di Pasar Tradisional Kota Payakumbuh."

### **B. Tujuan Penelitian.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mutu, jenis-jenis jamur perusak dan persentase serangannya pada kacang tanah pascapanen yang dijual di pasar tradisional Kota Payakumbuh

### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu tersedianya informasi mengenai mutu, jenis jamur perusak dan presentase serangannya pada kacang tanah pascapanen yang dijual di pasar tradisional Kota Payakumbuh.